

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KOMPETITIF BIDANG ILMU (PKBI)



STRATEGI SURVIVAL
PEDAGANG PASAR LEGI SOLO PASCA
KEBAKARAN

Oleh:

Dra. Betty Gama, M.Si.	NIDN. 0628086201	(Ketua)
Dr. Yoto Widodo, M.Si	NIDN. 0606016303	(Anggota)
Drs. Joko Suryono, M.Si.	NIDN. 0607056703	(Anggota)
Henny SK, S.Sos,M.I.Kom.	NIDN. 0605118002	(Anggota)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
SUKOHARJO

AGUSTUS 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Survival Pedagang Pasar Legi
Solo Pasca Kebakaran
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 622/Ilmu Komunikasi
Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Dra. Betty Gama, M.Si.
NIDN : 0628086201
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Ilmu Komunikasi/FISIP
Nomor HP : 08122651694
Alamat Surel (email) : bettygama_62@ymail.com
Anggota Peneliti 1
Nama Lengkap : Dr. Yoto Widodo, M.Si.
NIDN : 0606016303
Anggota Peneliti 1I
Nama Lengkap : Drs. Joko Suryono, M.Si.
NIDN : 0607056303
Anggota Peneliti 1II
Nama Lengkap : Henny Sri Kusumawati, S.Sos.,M.I.Kom.
NIDN : 0605118002
Perguruan Tinggi : Universitas Veteran Bangun Nusantara
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 4.000.000,--
Biaya Penelitian
- Dana internal PT : Rp 4.000.000,--
- Dana institusi lain : -

Sukoharjo, 08 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Hariyanto, S.Sos. M.I.Kom.
NIDN. 0605118002

Mengetahui
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Joko Suryono, M.Si.
NIDN. 0607056701

Ketua Peneliti,



Dra. Betty Gama, M.Si.
NIDN. 0628086201

Menyetujui
Ketua LPPM
Universitas Veteran Bangun Nusantara



Dr. Ir. Sri Hartati, M.P.
NIDN. 0624106601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
RINGKASAN	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian terdahulu	5
B. Landasan Teori	6
BAB III : METODE PENELITIAN	12
BAB IV : BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	14
A. Biaya Penelitian	14
B. Jadwal Penelitian	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	18
1. Justifikasi Anggaran Penelitian	
2. Susunan Organisasi Tim Peneliti	
3. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti	

SURAT PERSETUJUAN REVIEWER

Proposal Penelitian dengan identitas:

Judul :

Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo Pasca Kebakaran

Tim Pelaksana : 1. Dra. Betty Gama, M.Si (Ketua)
2. Dr. Yoto Widodo, M.S. (Anggota)
3. Drs. Joko Surryono, M.Si.
4. Henny SK, S.Sos.,M.I.Kom. (Anggota)

Telah memenuhi syarat ditinjau dari format, sistematika maupun substansi.
Selanjutnya

Disetujui

untuk diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Sukoharjo, April 2021

Reviewer,


(Dra. Nuryani Tri Rahayu, M.Si)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dra. Betty Gama, M.Si.
Tempat/Tgl.Lahir : Surakarta, 28 Agustus 1962
NIDN : 0628086201
Fakultas/Prodi : FISIP/Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Kaya ilmiah berupa Proposal Penelitian yang berjudul:
Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo Pasca Kebakaran
Benar karya sendiri dan ***bukan jiplakan atau plagiat***
2. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut,
maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan
yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Sukoharjo, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Dr. Dra. Betty Gama, M.Si.
NIDN. 0628086201

RINGKASAN

Betty Gama, Yoto Widodo, Joko Suryono dan Henny Sri K, 2021. Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo Pasca Kebakaran. FISIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Pasar Legi Solo merupakan pasar tradisional yang memiliki potensi sebagai ikon daerah. Ketika terbakar di bulan Oktober 2018 yang menghabiskan dua pertiga bangunan hangus, hal ini mengakibatkan pedagang kehilangan tempat untuk berjualan. Meskipun pemerintah kota sudah menyediakan lahan sebagai pasar darurat tetapi keberadaan tersebut belum memadai karena pengunjung atau pembeli berkurang yang berakibat pada berkurangnya pendapatan setiap hari. Keadaan ini semakin tidak menentu ketika pandemi Covid-19 muncul setahun yang lalu dan hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Pedagang melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional yang menjadi tempat mencari nafkah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan strategi bertahan hidup di Pasar Legi perlu dipertahankan dan untuk mendeskripsikan proses strategi bertahan hidup di Pasar Legi. Menggunakan metode survey dengan pendekatan analisis kualitatif. Analisis data dengan menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini melandasi upaya yang dilakukan pedagang pasar dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertama, Berjualan di Pasar Legi merupakan mata pencaharian hidup yang sudah lama dilaksanakan bertahun-tahun. Kedua, interaksi antara pedagang dengan pedagang dan pedagang dengan pembeli, dan ketiga, tetap bertahan di situasi sulit.

Kata Kunci: Pasar Legi, Pasar tradisional, strategi survival pedagang pasar

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Salah satu pasar yang terdapat di Kota Surakarta atau Solo adalah Pasar Legi. Pasar Legi merupakan pasar yang terbesar di Kota Solo dan pernah mengalami kebakaran hebat pada 29 Oktober 2018 yang lalu. Akibat kebakaran, aktifitas jual beli menjadi lumpuh, pedagang kehilangan tempat berjualan dan sebaliknya pembeli jugamengalami kesulitan dalam membeli kebutuhan barang pokoknya. Terdapat 90 kios, 1.448 los dan seluruh pedagang pelataran yang terdampak kebakaran. Saat ini pedagang pasar menempati wilayah di sekitar Pasar Legi untuk berjualan dengan lokasi darurat yang disediakan oleh Pemerintah Kota. Bagi pedagang pasar tradisional Pasar Legi, melakukan aktifitas bekerja setiap harinya adalah bagian dari cara mempertahankan diri untuk bisa menyambung hidup. Menurut Damsar (2002:83), pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Di dalam pasar banyak terdapat fenomena ekonomi. Fenomena itu tercermin dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang dan pembeli serta para tenaga kerja didalamnya.

Pada umumnya para pedagang di pasar tradisional menjual kebutuhan – kebutuhan pokok (sembako), aktifitas yang terjadi di dalam pasar biasanya pada waktu-waktu tertentu, ada yang mulai pagi hari dan ada yang mulai sore hari. Pasar tradisional biasanya di kelola oleh pemerintah maupun swasta, fasilitas yang tersedia merupakan bangsal-bangsal, los-los, gudang, took, kios-kios, toilet umum yang berada di sekitar pasar. Pedagang pasar tradisional di Pasar Legi Solo yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berjualan di sekitar kompleks Pasar Legi baik yang berjualan di pagi hari maupun di sore hari dan pada umumnya mereka berjualan sayu mayur dan sembako. Pasca kebakaran Pasar Legi, para pedagang tetap berjualan meskipun dengan omzen yang menurun. Hal ini masih ditambah lagi dengan situasi pandemic Covid-19 yang justru semakin

berkurangnya pendapat karena omze selalu menurun. Pembangunan pasar darurat dibangun dengan menggunakan dana penanganan bencana bersumber dari APBD 2018. Pasca kebakaran, Pedagang Pasar Legi Solo Diizinkan Berjualan di Jalan Sebelum kebakaran terjadi pada bulak Oktober 2018 jumlah total pedagang Pasar Legi ada sebanyak 2.440 pedagang. Dengan dibangunnya pasar darurat, pedagang bisa kembali berjualan meski ukuran kios kecil

Dalam situasi yang tidak menentu akibat kebakaran dan ditambah situasi pandemi Covid-19 yang sudah berjalan satu tahun terakhir ini, menjadikan para pedagang pasar mengalami kesulitan hidup. Meskipun begitu, pedagang harus tetap berjualan karena pekerjaannya sebagai pedagang pasar merupakan kebutuhan pokok untuk menghidupi keluarga. Sementara pedagang harus bersaing dengan pasar modern seperti mall dan supermarket. Keberadaan supermarket memudahkan konsumen melakukan jual beli karena tidak melakukan tawar menawar. Hal ini berdampak pada pasar tradisional mengalami banyak kehilangan pembeli. Keadaan mall dan supermarket yang terus berkembang sementara pasar tradisional kurang berkembang hal ini jugamengakibatkan turunnya minat seseorang mendatangi atau berbelanja ke pasar tradisional. Strategi kelangsungan hidup bagi pedagang pasar tradisional Pasar Legi dapat diartikan dalam kemampuan menghadapi permasalahan. Kemampuan menghadapi permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan hidup dari himpitan ekonomi maupun non ekonomi pada saat mengalami kebakaran

Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Beberapa pendapat mengungkapkan bahwa dengan semakin berkembangnya pasar modern, mengakibatkan pasar tradisional menjadi semakin terpinggirkan keberadaannya (Djau, 2009). Setiyanto (dalam Djau, 2009) mengemukakan bahwa pasar tradisional memiliki potensi sebagai ikon daerah. Akan tetapi, dengan semakin berkembangnya pasar modern, pasar tradisional menjadi semakin terpinggirkan keberadaannya. Meskipun begitu pasar tradisional memiliki keunggulan dan kelemahan. Pasar tradisional memiliki keunggulan alamiah yang tidak dimiliki oleh

pasar modern. Diantarannya, lokasi yang strategis, area penjualan luas, keanekaragaman barang lengkap, harga rendah, dan sistem tawar menawar (hal ini tidak dimiliki oleh pasar modern). Sedangkan kelemahan pasar tradisional yaitu desain dan tampilan pasar, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi penjualan. Pasar Legi didirikan tahun 1930 oleh Mangkunegara I dimana para pedagang pasar membuka dagangannya di tanah terbuka dan masih terdiri dari pedagang oprokan semua.

Selanjutnya pengertian Pasar Legi Surakarta dapat dijelaskan sebagai berikut. Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah (Wikipedia, 2016). Sedangkan kata *Legi* atau disebut juga *Umanis* oleh orang Bali, adalah nama hari dalam *sepasar* atau juga disebut dengan nama *pancawara*, minggu yang terdiri dari lima hari dan dipakai dalam budaya Jawa dan Bali. Hari Sabtu-*Umanis* adalah hari *Saraswati*, hari turunnya Dewi Ilmu Pengetahuan (Nafisah, 2003). Surakarta, merupakan wilayah otonom dengan status kota di bawah provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Surakarta dijuluki sebagai salah satu kota kreatif di antara seni dan budayanya mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat baik.

Hubungan antara sesama pedagang pasar tradisional mengutamakan rasa toleransi, tolong menolong, bercakap-cakap, mengobrol untuk membina hubungan baik antara pedagang, akan tetapi tidak mau kalau merugikan mereka sendiri. Hubungan pedagang pasar dengan pembeli membutuhkan suatu hubungan yang khusus dan pedagang biasanya berusaha untuk mempunyai pelanggan tetap atau khusus. Pedagang tergantung pada para pembeli tersebut yang selalu membeli barang di stallnya dan menghilangkan kekhawatiran akan barang dagangannya (Lilananda dalam Yuniman & Wahjudy, 2006).

Keadaan tersebut menjadikan pedagang harus mampu memberdayakan diri sendiri, bersikap mandiri ditengah-tengah kesulitan hidup, melalui

perwujudan nyata dengan potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri dan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Keberdayaan dalam konteks pedagang adalah kemampuan pedagang atau unsur-unsur yang memungkinkan pedagang mampu bertahan dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuan dalam usahanya. Untuk mencapai keberhasilan atau keberdayaan pedagang, seorang pedagang harus meningkatkan kinerja usahanya.

Pasar adalah salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia. Dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar baik secara kuantitas maupun kualitas. Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak terlepaskan dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Beberapa pendapat mengungkapkan bahwa dengan semakin berkembangnya pasar modern, mengakibatkan pasar tradisional menjadi semakin terpinggirkan keberadaannya (Djau, 2009). Setiyanto (dalam Djau, 2009) mengemukakan bahwa pasar tradisional memiliki potensi sebagai ikon daerah. Akan tetapi, dengan semakin berkembangnya pasar modern, pasar tradisional menjadi semakin terpinggirkan keberadaannya. Hal ini diperparah oleh kondisi pasar tradisional yang tidak tertata dengan baik, misalnya banyak terdapat pasar tumpah yang menjalar di sekeliling pasar, dan banyaknya tumpukan sampah yang berserakan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Kata eksistensi berasal dari kata Latin *Existere*, dari *ex* yang berarti keluar, dan *sitere* yang berarti membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Dalam konsep eksistensi, satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta. Setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi atau ia adalah suatu eksisten.

Indikator kelangsungan eksistensi pasar tradisional ditunjukkan dari keminatan atau kelebihsukaan (*preference*) konsumen dalam berbelanja. Preferensi konsumen tersebut dipengaruhi oleh persepsi seseorang mengenai suatu

hal. Selain itu faktor seperti situasi, kebutuhan, keinginan, dan juga kesediaan seseorang terhadap preferensi disebabkan oleh adanya latar belakang serta tujuan seseorang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu.(Adinugroho,2009:51). Lebih lanjut Adinugroho (2009) mengemukakan variabel eksistensi pasar tradisional terdiri dari beberapa kajian yang dispesifikkan lagi menjadi beberapa variabel, yang pertama dilihat dari karakteristik pasar tradisional dimana karakteristik pasar tradisional dilihat lagi dari beberapa kajian, yaitu sarana prasarana pasar, karakteristik konsumen (segmen pasar), komoditas dan aktivitas pasar. Variabel dari sarana prasarana pasar terdiri dari kondisi fisik pasar dan kelengkapan dan kualitas prasarana penunjang pasar. Variabel dari karakteristik konsumen (segmen pasar) terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lokasi tempat tinggal, jenis barang kebutuhan, sarana transportasi, dan frekuensi aktivitas. Sedangkan variabel dari komoditas dan aktivitas pasar terdiri dari ragam barang, kualitas barang, dan aktivitas pasar. Adinugroho (2009) juga menjelaskan, selain dilihat dari karakteristik pasar tradisional, juga dilihat dari persepsi konsumen terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel yang terdiri dari: faktor kenyamanan, faktor keamanan, harga barang, ragam barang, kemudahan pencapaian, kuaaalitas barang, dan pelayanan. Kajian ketiga adalah persepsi pedagang terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel yang terdiri dari: perubahan omset, jumlah pembeli, ragam barang, dan harga barang. Sedangkan kajian yang yang terakhir dilihat dari preferensi konsumen dan pedagang terhadap eksistensi pasar tradisional dengan variabel usulan dan masukan konsumen dan pedagang untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional.

Berkaitan dengan penghasilan, pedagang Pasar Legi pasca kebakaran tersebut yang saat ini berjualan dengan menempati kios-kios yang disediakan oleh pemerintah dan buka lapak disekitar Pasar Legi ini memiliki penghasilan yang sah. Menurut Keith Hart dalam Manning dan Effendi (1996:79), kesempatan memperoleh penghasilan yang sah terdiri atas:

- a. Kegiatan-kegiatan primer dan sekunder; pertanian, perkebunan yang berorientasi pasar, kontraktor bangunan, dan lin-lain.

- b. Usaha tersier dengan modal yang relatif besar; perumahan, transportasi, usaha-usaha untuk kepentingan umum, dan lain-lain.
- c. Distribusi kecil-kecilan; pedagang kaki lima, pedagang pasar, pedagang kelontong, pedagang asongan, dan lain-lain.
- d. Transaksi pribadi; pinjam-meminjam, pengemis.
- e. Jasa yang lain; pengamen, penyemir sepatu, tukang cukur, pembuang sampah dan lain-lain.

Dari pendapat Hart di atas dapat diketahui bahwa penghasilan dari pedagang pasar termasuk ke dalam penghasilan distribusi kecil-kecilan, dimana pedagang menjual barang dagangannya kepada pembeli secara langsung. Batasan materi dalam penelitian ini adalah mengkaji eksistensi pedagang pasar tradisional Pasar Legi Surakarta pasca kebakaran pada 29 Oktober 2018. Adapun permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini meliputi perubahan omset, jumlah pembeli, ragam barang dan harga barang. Eksistensi pasar tradisional dalam hal ini didefinisikan sebagai keberadaan pasar tradisional yang mengandung unsur bertahan yang diakui oleh pihak lain (Andriani dan Ali, 2013). Bagaimana pedagang pasar tetap bertahan setelah terjadi kebakaran dan usaha-usaha yang dilakukan untuk tetap bertahan hidup merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Rumusan masalah berikut berpusat pada pertanyaan utama yaitu strategi bertahan hidup pedagang pasar. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana strategi bertahan hidup pedagang di Pasar Legi pasca kebakaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian strategi bertahan hidup pedagang sektor informal di Pasar Legi Solo, yaitu untuk mengetahui strategi bertahan hidup pedagang Pasar Legi pasca kebakaran berkaitan dengan perubahan omset, jumlah pembeli, dan harga barang.

D. Target Luaran

Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini berupa jurnal terindeks sinta

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara positif terhadap penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup pedagang pasar tradisional.
- Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi survival pedagang pasar tradisional maupun penelitian sejenis dengan topik dan perpektif yang berbeda.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Erna (2011) yang berjudul “Strategi Survival Perempuan dalam Menghadapi Gelombang Pasang”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa beban dan kesulitan yang dihadapi oleh kaum perempuan pesisir menghadapi bencana gelombang pasang perubahan iklim meliputi sosial ekonomi, lingkungan dan kesehatan. Peran kaum perempuan pesisir mengembangkan strategi bertahan (*survival strategy*) menghadapi kesulitan ekonomi akibat perubahan iklim dengan bencana gelombang pasang adalah *coping strategy* yaitu menyelamatkan dan memanfaatkan asset yang dapat diselamatkan.

Auladi dan Sudrajat (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Mekanisme Survival Pedagang Kelontong di Kecamatan Sidayu” memberikan kesimpulan bahwa strategi adaptif yang dilakukan para pedagang kelontong yang berada di kawasan pasar Sidayu, Gresik yaitu dengan menjalin hubungan secara kekeluargaan yaitu dengan pemberian parcel menjelang lebaran kepada setiap pelanggan, menyamakan harga barang antar satu pedagang dengan pedagang lain, lebih memperhatikan kualitas barang, memberikan kompensasi hutang kepada pelanggan. Selain itu pedagang kelontong yang berjualan di kawasan ini juga melakukan strategi dengan mendayagunakan anggota keluarga sebagai penambahan pendapatan yang juga merupakan strategi bertahan hidup para pedagang kelontong.

Penelitian Nur Hidayah (2008) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta dan Stasiun Balapan Solo” bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh para pedagang asongan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada aspek

kedalaman informasi yang diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pedagang asongan yang berjualan di sekitar stasiun Lempuyangan Yogyakarta dan stasiun Balapan Solo mempunyai strategi bertahan hidup yang bervariasi, diantaranya adalah dengan menjalankan kelangsungan perekonomian keluarga, diantaranya dengan pengelolaan keuangan keluarga dengan memprioritaskan kebutuhan yang penting serta mengelola agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan, pendistribusian alokasi keuangan untuk pendidikan, makan sehari-hari dan lainnya, melalui pinjaman, ada pula dengan menabung. Kondisi ini ditemukan baik pada pedagang asongan di stasiun Lempuyangan Yogyakarta maupun di stasiun Balapan Solo. Apabila ditinjau lebih jauh lagi, kondisi ekonomi para pedagang asongan ini relative stagnan, hal ini ditunjukkan dengan lamanya mereka bekerja sebagai pedagang asongan, serta sedikitnya variasi strategi yang mereka jalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa kurang adanya peningkatan yang signifikan pada kondisi perekonomian keluarga para pedagang asongan tersebut.

Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal. Hal tersebut dikarenakan belum pernah ada penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pedagang Pasar Legi pasca kebakaran. Meskipun terdapat kesamaan objek material yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa studi terdahulu yaitu mengenai strategi bertahan hidup pedagang pasar, tetapi peneliti ini menekankan pada usaha yang dilakukan agar tetap bertahan hidup di situasi yang semakin sulit yaitu semakin sulitnya mempertahankan diri disituasi pasca kebakaran dan situasi pandemic Covid-19.

B. Landasan Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi bertahan hidup pedagang Pasar Legi pasca kebakaran berkaitan dengan perubahan omset, jumlah pembeli, dan harga barang. Adanya peristiwa kebakaran merupakan sebuah fenomena yang kompleks yang melibatkan berbagai pihak yang mempengaruhi dalam proses jual

beli pedagang. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai landasan untuk menganalisis data penelitian yang yang diperoleh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah, yaitu perubahan sosial, dan strategi survival pedagang.

1. Perubahan Sosial

Konsep perubahan sosial berusaha memahami inti utama dari dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Pemahaman ini dilakukan terhadap perubahan, baik tunggal maupun jamak yang terjadi dalam masyarakat dan mengaitkan antar unsur untuk memperoleh pemahaman yang kompleks. Yang diutamakan dalam pemahaman ini adalah proses sosial dengan menggambarkan urutan perubahan yang saling terkait (Sorokin, 1937:153). Dalam penelitian ini, konsepsi perubahan sosial digunakan sebagai alat atau landasan teori menganalisis data untuk memahami pergeseran yang terjadi pada strategi survival pedagang Pasar Legi di Kota Surakarta. Sebagai pasar tradisional yang berdiri sejak tahun 1770-an, pemahaman terhadap perubahan yang terjadi harus melibatkan hubungan antara masa lalu dan masa kini. Peneliti memandang bahwa perubahan yang terjadi saat ini merupakan dampak dari peristiwa kebakaran yang terjadi bulan Oktober 2018 yang lalu. Pelacakan terhadap perubahan yang terjadi menjadi hal penting dalam penelitian ini.

Perubahan yang terjadi menyangkut perubahan pada diri pedagang dan konsumen atau pembeli. Dimana pedagang menjajakan barang dagangannya di pinggir jalan dalam bentuk kios, los, dan lapak dalam keadaan darurat dan kondisi bangunan yang tidak permanen. Menurut Wiboonpongse dan Sriboonchitta (2006), pedagang tradisional mempunyai karakteristik yang kurang baik dalam strategi perencanaan, khususnya tidak terpenuhinya jaminan sebagai penyebab rendahnya akses permodalan, tidak memiliki relasi atau kemitraan dengan pemasok, tidak terdapat skala ekonomi. pengelolaan pengadaan barang yang buruk, dan lemahnya kemampuan dalam menyesuaikan selera konsumen. Sementara itu menurut Nahdliyulizza (2010) Pasar tradisional dapat bertahan jika

terdapat beberapa actor seperti: aspek karakter, penyerapan produksi yang sifatnya wajib bagi pasar, aspek khas, adanya revitalisasi, aumlah dan ragam komoditas yang diperdagangkan. Oleh karena itu menurut Smee (2007), untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional adalah melalui perbaikan infrastruktur sekitar pasar dan sistem pengelolaan dipasar itu sendiri. Pasar modern yang menawarkan pelayanan yang baik dan penataan barang yang menarik telah sukses mencuri perhatian masyarakat

Sedangkan konsumen merupakan masyarakat yang datang ke pasar untuk membeli kebutuhan pokoknya. Menurut James F. Engel, Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard dalam Saladin (2003:19) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu : 1) Pengaruh lingkungan, terdiri dari budaya, kelas sosial, keluarga dan situasi. Sebagai dasar utama perilaku konsumen adalah memahami pengaruh lingkungan yang membentuk atau menghambat individu dalam mengambil keputusan berkonsumsi mereka. Konsumen hidup dalam lingkungan yang kompleks, 2) Perbedaan dan pengaruh individu, terdiri dari motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup, dan demografi. Perbedaan individu merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan serta mempengaruhi perilaku. Kelima faktor tersebut akan memperluas pengaruh perilaku konsumen dalam proses keputusannya. 3) Proses psikologis, terdiri dari pengolahan informasi, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Ketiga faktor tersebut menambah minat utama dari penelitian konsumen sebagai faktor yang turut mempengaruhi perilaku konsumen dalam penambilan keputusan pembelian.

Perubahan sosial menjadikan kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat, meski terus berubah (Strasser & Randall dalam Sztompka, 2014:3). Jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan, yaitu perbedaan, pada waktu yang berbeda, dan di antara keadaan sistem sosial yang sama. Selanjutnya yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak

terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan (Hawley, 1978, dalam Sztompka, 2014:3). Masyarakat takkan pernah menjadi masyarakat bila kaitan dengan masa lalunya tak ada. Masyarakat adalah fenomena antar waktu. Masyarakat terjelma bukan karena keberdaannya di satu saat dalam perjalanan waktu. Tetapi ia hanya ada melalui waktu. Ia adalah jelmaan waktu (Shils, 1981 dalam Sztompka, 2014:3).

Ketika dipisah-pisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, model sistem dalam perubahan sosial dapat terjadi di antara kemungkinan sebagai berikut (Sztompka, 2014:4):

1. Perubahan komposisi, misalnya migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, demobilisasi gerakan sosial, bubarnya suatu kelompok.
2. Perubahan struktur, misalnya terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif.
3. Perubahan fungsi, misalnya spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimanya peran yang diindroktinasikan oleh sekolah atau universitas.
4. Perubahan batas misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan, dan penaklukan.
5. Perubahan hubungan antarsubsystem, misal penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter
6. Perubahan lingkungan, misalnya kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV, lenyapnya sistem bipolar internasional.

Dalam melihat perubahan sosial yang terjadi terhadap strategi bertahan hidup pedagang pasar pasca kebakaran, modal memiliki posisi penting dalam kaitannya untuk memetakan hubungan kekuatan dalam relasi sosial yang ada pada sebuah ranah. Musibah kebakaran Pasar Legi terjadi hari Senin tanggal 29 Oktober 2018 pukul 16.45 ini disebabkan oleh korsleting listrik dari kios

kelontong di lantai dua sisi barat utara dan mengakibatkan 250 kios hangus (https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Legi_Surakarta#:~:text=Kebakaran%20Pasar%20Legi-,Sejarah,dengan%20komoditas%20dagangan%20yang%20beragam.).

Pedagang yang terkena dampak kebakaran tidak mendapat ganti rugi dari pemerintah, kecuali pedagang yang mengasuransikan kiosnya (Wawancara dengan Nur Rahmadi selaku Ketua Kantor Pasar Legi).

Revitalisasi perlu dilakukan sebagai dampak dari kebakaran pasar. Menurut Munoz (2001), Revitalisasi pasar tradisional itu sangat penting dilakukan untuk mempertahankan usaha kecil mikro dalam persaingan usaha. Munoz juga menjelaskan bahwa dalam keadaan tertentu pasar tradisional dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan

2. Strategi Survival

Menurut Mustofa dan Maharani dalam kamus lengkap sosiologi (2008:304), strategi dapat diartikan sebagai kiat untuk mencapai suatu tujuan. Adanya strategi yang tepat, maka kelangsungan hidup manusia akan selalu terjaga. Semua makhluk hidup termasuk manusia, harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok tertentu untuk tetap hidup. Antara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan air dan tempat berlindung.

Strategi adalah pola-pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi di situ. Pola-pola disini adalah pola-pola perilaku atau tindakan (Putra,2003:12) Strategi bertahan (*survival strategy*) dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh seseorang, atau sekelompok orang untuk mempertahankan eksistensi kediriannya yang bernilai atau dianggap bernilai, baik yang bersifat material maupun non material (Haviland:36).

Menurut Coulter (Kuncoro, 2005:12), strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (gol) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam

lingkungan industrialnya. Dengan demikian beberapa ciri strategi yang utama adalah:

1. *Goal Directed Actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dan bagaimana mengimplementasikannya
2. Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta mempertahankan peluang dan tantangan

Beberapa pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan siasat atau cara yang digunakan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi guna tercapainya tujuan suatu organisasi dengan memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu organisasi. Meskipun dua pertiga bangunan Pasar Legi terbakar dan tidak dapat digunakan untuk berjualan tetapi para pedagang tetap berjuang agar dapat berdagang, mereka berjuang agar tetap bertahan hidup ditengah-tengah himpitan ekonomi. Pemerintah Kota Solo menyediakan lokasi sementara atau mendirikan pasar darurat agar semua pedagang dapat melakukan transaksi jual-beli disekitar Pasar Legi terutama di sekitar Monumen Banjarsai (Monjari) dan di Jalan Sabang. Perhatian pemerintah terhadap para pedagang menjadi pedagang bergairah kembali menata barang dagangannya untuk dapat bertahan hidup.

Snel dan Staring dalam Resmi Setia (2005;6) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi.

Menurut teori Mc Clelland, ditekankan mengenai adanya beberapa individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Mereka lebih berjuang untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan. Mereka memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien dibandingkan sebelumnya. Dorongan ini merupakan kebutuhan pencapaian (nAch). Mc Clelland dalam Robinson (2007:230) menemukan bahwa individu dengan prestasi tinggi membedakan diri mereka dari individu lain menurut keinginan mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari situasi-situasi dimana bisa mendapatkan tanggung jawab pribadi guna mencari solusi atas berbagai masalah, bisa menerima umpan balik yang cepat tentang kinerja sehingga dapat dengan mudah mereka berkembang atau tidak, dan dimana mereka bisa menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang.

Teori ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang pasar. Dengan kondisi ekonomi yang serba sulit, semangat kerja mereka tetap bertahan. yang telah termakan waktu tidak menurunkan semangat mereka untuk tetap bekerja. Keinginan untuk maju dan menginginkan hidup sejahtera bagi keluarga, menjadi alasan yang utama memilih profesi sebagai pedagang pasar karena tidak mempunyai pilihan selain tetap bertahan sebagai pedagang pasar.

Menurut Bourdieu (1986:242), modal terdiri dari empat jenis, yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial dan modalsimbolik. Pertama modal ekonomi berupa kepemilikan material yang dapat dipertukarkan secara langsung, seperti tanah, mesin, uang, dan berbagai benda material yang bernilai ekonomis. Modal ini dapat diwariskan secara langsung pada agen lain melalui sistem pewarisan tertentu, seperti pewarisan dalam keluarga. Kedua, modal budaya dapat hadir dalam tiga bentuk, yaitu mewujudkan (*the embodied state*) berupa disposisi yang bertahan lama dalam pemikiran dan tubuh, dalam bentuk produk budaya (*cultural goods*), seperti lukisan, foto, ataupun karya sastra, dan suatu bentuk objektivitas yang diperoleh melalui kualifikasi pendidikan. Ketiga, modal sosial adalah jaringan relasi sosial antarindividu atau kelompok yang salah satu

anggotanya memiliki kuasa. Keempat, modal simbolik merupakan segala bentuk akumulasi dari prestise, otoritas ataupun status yang diperoleh melalui legitimasi.

Bagi pihak yang bertransaksi di pasar tradisional, proses tawar menawar adalah juga sebuah modus awal menuju komunikasi yang lebih interpersonal sebuah penjajagan, membuka jaringan, membangun saling kepercayaan disamping untuk memperoleh kepastian harga. Diantara pihak-pihak yang bertransaksi, terdapat pengalaman bahwa sesuatu pertukaran yang dilakukan adalah amat sangat besar kemungkinannya tidak dilakukan sekali, artinya terdapat keberlanjutan, sehingga ada harapan di masa-masa berikutnya dapat berlangsung dengan tingkat kepuasan yang pernah didapatnya. Ketika jual beli itu berlangsung berulang kali, maka proses pertukaran yang berlangsung lebih manusiawi, menjadikan pertukaran lebih bermakna karena adanya humanisme. Hubungan ekonomi, yang merupakan hubungan langganan memiliki muatan nilai-nilai dan norma-norma dalam bertindak (Laksono S, 2009). Sementara itu Lawang (2005;83) menyatakan tidak setiap norma itu merupakan modal sosial. Hanya norma yang mampu membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial saja yang disebut mo Hubungan antara sesama pedagang pasar.



Gambar
Suasana Pedagang Pasar Legi

Hubungan antara sesama pedagang pasar tradisional mengutamakan rasa toleransi, tolong menolong, bercakap-cakap, mengobrol untuk membina hubungan

baik antara pedagang, akan tetapi tidak mau kalau merugikan mereka sendiri. Hubungan pedagang pasar dengan pembeli membutuhkan suatu hubungan yang khusus dan pedagang biasanya mempunyai pelanggan tetap atau khusus. Pedagang tergantung pada parapembeli tersebut yang selalu membeli barang di stannya dan menghilangkan kekhawatiran akan barang dagangannya. Riu rendahnya tawar-menawar seakan menjadi „roh“ dinamika pasar. Hal-hal seperti itulah yang sangat membedakan pasar tradisional dengan pusat perbelanjaan modern. Hubungan penjual dan pembeli di pusat perbelanjaan modern tidak bersifat impersonal yaitu interaksi sosial seakanakan diabaikan disini. Pengunjung cenderung ingin mendapatkan barang lalu pergi (Lilananda, dalam Yuniman & Wahjudy, 2006).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Pasar Legi yang terletak di Jalan S Parman Solo. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan, 1. Lokasi tersebut merupakan pasar tradisional yang pernah terbakar pada Oktober 2018 sehingga mengakibatkan para pedagang berjualan di pasar darurat dengan fasilitas yang serba terbatas, 2. Akibat terbakar, para pedagang harus tetap berdagang untuk bertahan hidup karena berdagang di pasar merupakan pekerjaan pokok dalam keluarga 3. Pasar Legi merupakan pasar induk Kota Surakarta yang mempunyai dua fungsi yaitu sebagai tempat berjualan ke konsumen dan sekaligus menjadi distributor bagi pedagang pasar lain. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, mulai dari Juni sampai Juli 2021.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini, yaitu hasil wawancara dengan informan terkait dengan strategi survival mempertahankan hidup dengan berdagang di pasar tradisional dan observasi langsung tempat dan permasalahan. Sedangkan data sekunder penelitian ini, yaitu tulisan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berasal dari buku, jurnal, media massa, dan media sosial terkait pasar tradisional. Sumber data penelitian ini adalah informan, tempat dan peristiwa, dokumen. Pemilihan informan atau narasumber penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria mereka adalah pedagang yang berjualan di Pasar Legi. Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif eksplanatif. Dimana jenis penelitian ini mampu menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai kejadian atau potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi, apa adanya di lapangan studinya, menjelaskan fakta-fakta yang tampak di lapangan studinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi melalui dialog dengan narasumber penelitian. Dalam proses wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur. Artinya, proses wawancara tidak selalu dilakukan sesuai dengan panduan pertanyaan wawancara yang telah disiapkan, tetapi dimungkinkan terjadinya pengembangan wawancara.
2. Observasi. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas sosio budaya masyarakat. Peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan gambaran awal subjek penelitian. Observasi ini dilakukan secara informal bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Studi Dokumen. Studi ini dilakukan untuk menghimpun data berupa dokumen, yaitu dengan mendokumentasikan catatan penelitian selama penelitian dilakukan, menganalisis dokumen publik (buku, jurnal, Koran, majalah, dan sebagainya) dan mengambil foto untuk dokumentasi penelitian
4. Instrumen Penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa: peneliti, panduan wawancara, catatan lapangan, dan alat rekam. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2014:168).

D. Teknk Cuplikan

Teknik cuplikan merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi (Sutopo: 2002:55). Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan dalam bentuk purposive, dimana peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Dalam hal ini, sebagai informan adalah pedagang pasar yang

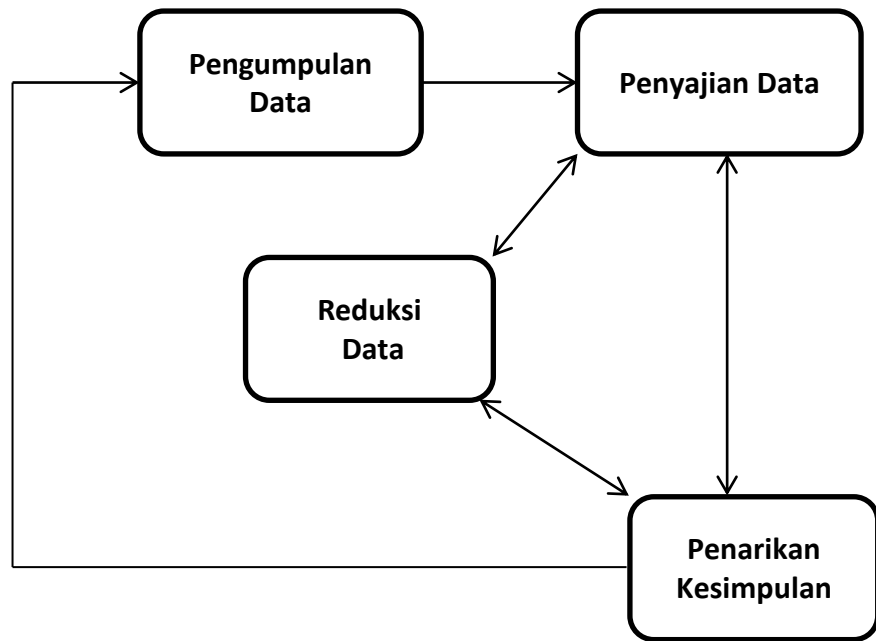
berjualan ditempat-tempat darurat disekitar Pasar Legi. Terdapat 6 orang informan dalam penelitian.

E. Validitas Data

Untuk memeriksa akurasi hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan validitas sumber data dan validitas metode. Dengan triangulasi data peneliti memperoleh data dari narasumber yang berbeda-beda posisinya dengan teknik wawancara mendalam sehingga informasi dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber yang lain. Triangulasi ini juga diterapkan dengan cara menggali informasi dari hasil pengamatan dan dari sumber yang lain berupa catatan atau arsip dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimasukkan peneliti. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan atau mengecek ulang antara kesesuaian data-data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Triangulasi metode dilakukan dengan melalui teknik pengamatan langsung (observasi), teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*) dan teknik analisis dokumen.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1992:23) dengan melalui empat tahapan yaitu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data analisis data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar:
Model Analisis Interaktif (Sutopo, 2002:96)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pasar Legi Pasca Kebakaran

Kota Surakarta memiliki pasar tradisional yang cukup banyak, ada 28 pasar tradisional yaitu pasar Legi, pasar Nongko, pasar Bangunharjo, pasar Nusukan, pasar Ngudirejeki, pasar Ayu, pasar Mebel, pasar Depok, pasar Ngumbul, pasar Triwidu, pasar Sangkrah, pasar Notoharjo, pasar BTC, pasar Gading, pasar Kelitian, pasar Kembang, pasar Harjodaksino, pasar Gede, pasar Tanggul, pasar Mojosongo, pasar Pucangsawit, pasar Rejosari, pasar Lodoksari, pasar Jonge, pasar Kabangan, pasar Kadipolo, pasar Klewer, pasar Sidodadi. Pasar yang akan di bahas adalah pasar Legi. Nama Pasar Legi merujuk pada salah satu nama hari pasaran Jawa yang berjumlah lima, yaitu: Wage, Kliwon, Legi, Pahing dan Pon. Pasar tradisional sebagai tempat usaha bagi para pedagang kecil memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Selain sebagai salah satu tempat perputaran uang yang berarti penguat struktur ekonomi tingkat mikro, nilai strategis dari pasar tradisional antara lain terletak pada pengaruh sosial budaya yang terbangun dimana lebih sesuai dengan budaya tradisional bangsa Indonesia

Pasar Legi terletak di Jalan S Parman No. 23 Solo. Pasar Legi didirikan oleh Mangkunegara I (Pangeran Samber Nyawa) tahun 1700-an. Sejak periode Mangkunegara I hingga Mangkunegara VII, Pasar Legi masih sangat tradisional. Pedagang berjualan hanya beralaskan karung dan daun. Kondisi ini memunculkan istilah pedagang oprokan dan pedagang berpayung gubuk karena belum ada dinding saat itu (Isnanto, 2018). Pada tahun 1936, Mangkunegara VII membangun pasar dengan bangunan permanen. Bentuknya lebih mirip dengan benteng berwarna putih. Toko-toko di muka pasar yang semula terbuat dari kayu dibangun menjadi beton. Pasar Legi mengalami perombakan pada tahun 1992 dan pemerintah sempat merenovasi beberapa bagian bangunan di tahun 2006. Meskipun

Pasar Legi selalu mengalam perubahan, Pasar Legi tetap selalu berkumandang dari zaman ke zaman dan merupakan pasar induk di Kota Surakarta.

Aktivitas kehidupan pedagang Pasar Legi luluh lantak ketika pasar tersebut pada 29 Oktober 2018 mengalami musibah kebakaran hebat. Selama beberapa hari tidak ada pedagang yang berjualan dan masyarakat kebingungan mencari kebutuhan pokok pangan. Akibatnya, pemerintah segera mengambil tindakan dengan mendirikan pasar darurat di sekitar Pasar Legi dengan menyiapkan alokasi dana sebesar Rp 1.2 miliar (Isnanto, 2018). Sebelum terjadi peristiwa kebakaran, Pasar Legi resmi dibuka dari pukul 06.00 wib sampai pukul 18.00 wib atau selama 12 jam, namun Pasar Legi tidak pernah tidur dan beroperasi selama 24 jam. Pasar Legi memiliki rutinitas unik, setiap sore pukul 15.00 wib ketika pasar didalam bangunan utama mulai berbenah, datanglah para pedagang malam yang membuka dasaran di bagian luar bangunan utama dan mereka berjualan hingga pagi hari berikutnya. Data pada tahun 2010, Pasar Legi memiliki 1425 los, 233 kios, 743 pelataran (Warsiti, 2011).

Menurut Nur Rahmadi selaku Ketua Kantor Pasar Legi Surakarta, akibat terjadi kebakaran, pedagang menempati posisi yang terpisah-pisah. Pemerintah mendirikan pasar darurat di beberapa ruas jalan di sekitar Pasar Legi antara lain di Jalan Sabang, Jalan Lumbang Tobing, Monumen Banjarsari dan Jalan Halmahera (Wawancara, 30 Juni 2021). Hal ini mengakibatkan pedagang tidak dapat berjualan secara maksimal dikarenakan menjajakan barang dagangan di pinggir jalan dan apalagi di masa pandemi Covid-19. Mereka yang membuka lapak/pelataran di pinggir jalan diwajibkan jam 07.30 Wib sudah membersihkan barang dagangannya karena lokasi tersebut akan digunakan sebagai tempat pertokoan. Pasca kebakaran, pemerintah segera mengambil langkah mendirikan pasar darurat di ruas jalan sehingga dalam waktu singkat pasar darurat dapat berdiri dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Korban kebakaran tidak mendapat ganti rugi dari pemerintah, hanya saja pedagang yang mengasuransikan tempatnya yang terbantuan karena asuransi.

Lebih lanjut Nur Rahmadi menjelaskan, kondisi pasar darurat terdiri dari 1655 los, 245 kios, dan 550 lapak. Apabila pembangunan Pasar Legi selesai di akhir tahun 2021 ini, pedagang los dan kios secara otomatis akan mendapatkan tempat baru di pasar yang telah selesai di bangun tersebut secara otomatis sesuai dengan Surat Keterangan Penempatan (SKP). Disisi lain juga dijelaskan bahwa mereka yang menempati fasilitas pemerintah (pedagang los dan kios) saja yang dikenakan atau dipungut redistribusi dan hal itu sesuai dengan SK Walikota Surakarta Tahun 2018.

Omset pendapatan pedagang pasar secara umum mengalami penurunan hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi dimana pedagang tidak atau belum mendapat tempat layak untuk berjualan. Dahulu sebelum kebakaran, pedagang dapat menempatkan barang dalam jumlah banyak dan dapat keuntungan yang banyak. Tetapi dalam kondisi pasar darurat tidak memungkinkan pedagang mendapatkan keuntungan seperti dahulu lagi karena mengalami penurunan. Meskipun begitu ada juga pedagang yang mendapatkan posisi bagus sehingga mengalami kenaikan pendapatan. Pasar darurat Pasar Legi ini secara standar buka mulai pukul 07.00-16.00 wib. Untuk pedagang pelataran buka pukul 16.00-23.00 wib, sedangkan untuk pedagang malam buka pukul 01.00-07.00 Wib. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Legi merupakan pasar tradisional yang *tidak pernah tidur* karena buka selama 24 jam.

Pasar Legi merupakan barometer atau patokan harga di Kota Surakarta atau Solo Raya sehingga dikenal dengan nama pasar induk, tetapi karena mengalami musibah kebakaran tidak banyak pedagang yang melakukan *kulakan* (belanja untuk dijual lagi) sehingga dalam situasi pasar darurat ini Pasar Legi merupakan *semi pasar induk* karena sebagian pedagang banyak yang *ngecer* (membeli per biji). Oleh karena itu patokan harga di Solo merupakan patokan harga di Indonesia. Pedagang darurat yang berjumlah ribuan ini tetap bertahan hingga bangunan Pasar Legi selesai di bangun akhir tahun 2021. Saat ini pembangunan Pasar Legi baru selesai di bangun sebesar 60 persen.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo. Adapun aspek yang diteliti meliputi strategi bertahan hidup pedagang Pasar Legi pasca kebakaran berkaitan dengan perubahan omzet, dan jumlah pembeli. Dalam penelitian ini terdapat 6 responden, terdiri dari Marwiah (pedagang sayur), Katinem (pedagang cabe), Hendro (pedagang tempe), Siti (pedagang daging ayam), Sukarni (pedagang rambak, karak, kurupuk) dan Tri (pedagang kangkung). Interview dilakukan pada hari Jumat, 18 Juni 2021 antara pukul 07.15-08.30 dan bertempat di sekitar lingkungan Pasar Legi. Peneliti juga melakukan interview dengan Kepala Kantor Pasar Legi yaitu Nur Rahmadi pada tanggal 30 Juni 2021 di ruang kerja sementara di Pasar Alfabet.

1. Perubahan Omzet

Kebakaran merupakan sesuatu yang tidak diharapkan. Sebelum kebakaran terjadi bulan Oktober 2018, lalu lintas Pasar Legi sangat padat dan ramai dengan pengunjung. Setelah kebakaran, para pedagang berjualan di tempat-tempat (los dan kios) yang telah disediakan oleh pemerintah kota. Meskipun begitu, tempat yang disediakan oleh pemerintah kota tidak mencukupi ditempati oleh semua pedagang sehingga banyak pedagang yang menggelar dagangannya dipinggir jalan begitu saja tanpa ada tenda. Para pedagang ini disebut sebagai *pedagang oprokan* atau *pedagang pelataran* yang banyak terdapat di sepanjang jalan Sutan Syahrir. Dikarenakan *pedagang oprokan* atau *pedagang pelataran* berada di jalan besar maka pedagang ini harus menutup dagangannya pada pukul 07.30 Wib karena setelah itu digunakan untuk kompleks pertokoan.

Lokasi di Jalan Sutan Syahrir sangat strategis untuk berjualan tetapi sayang waktu berjualan sangat singkat. Berdasarkan wawancara dengan responden pada umumnya mereka sudah membuka barang dagangannya pukul 03.00 pagi dan pada saat itulah telah terjadi transaksi jual beli. Berdasarkan penjelasan Marwiah (23 tahun) pedagang asal Cepogo, Boyolali, setiap hari berangkat ke Pasar Legi

pukul 02.00 pagi dengan berjualan sayur-mayur seperti kobis, wortel, tomat, sawi, boncis, dan sebagainya. Sementara itu, pedagang tempe yang bernama Hendro (34 tahun) mulai berjualan pukul 04.00 Wib setelah menempuh perjalanan sepanjang 20 km dari Desa Mangu. Demikian juga dengan Tri (32 tahun) pedagang kangkung yang mangkal di perempatan Pasar Legi harus menempuh perjalanan 17 km dari Desa Sindon Boyolali untuk mendapatkan penghasilan.

Dalam situasi yang tidak menentu apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 ini tidak banyak barang dagangan yang digelar. Tidak ada tempat naungan berteduh dan singkatnya waktu berjualan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan omzet pedagang menurun, ditambah lagi dengan sepi pembeli. Pedagang cabe asal Solo bernama Katinem (58 tahun) mengaku mengalami penurunan omzet penjualan cabe.

Sebelum terjadi musibah kebakaran saya berjualan di lantai dua. Setiap hari cabe merah terjual setengah sampai satu kwintal. Pasca kebakaran mengalami penurunan drastis dan sulit diprediksi. Omzet sangat jauh berkurang. Saya berjualan sendiri, suami menganggur di rumah (Wawancara, 18 Juni 2021)

Omzet adalah sejumlah nilai total dari penjualan produk dalam suatu kurun waktu tertentu. Omzet turut menentukan untung ruginya pedagang. Omzet yang banyak menjadikan pedagang mengalami keuntungan yang tinggi, omzet yang sedikit menjadikan pedagang untung sedikit bahkan mempunyai kecenderungan rugi karena biaya operasional tidak terjangkau. Berdasarkan hasil wawancara, semua responden sebanyak 6 orang mengaku mengalami penurunan omzet yang drastis. Responden tidak mempunyai pilihan selain tetap menjalankan rutinitas pekerjaannya yaitu berjualan di Pasar Legi. Diantara responden penelitian ini terdapat pedagang yang sudah lama berjualan hingga puluhan tahun seperti yang dialami oleh Sukarni (pedagang rambak) yang sudah berjualan selama 50 tahun, Katinem pedagang cabe merah sudah berjualan selama 15 tahun, Hendro pedagang tempe sudah berjualan selama 12 tahun.

2. Jumlah Pembeli

Pembeli adalah raja dan oleh karena itu pembeli harus dilayani dengan baik. Banyak pembeli menunjukkan barang dagangannya laku dan tentunya pedagang juga untung. Sebagai pedagang tentu saja mengharap jumlah pembeli akan selalu bertambah atau meningkat setiap hari. Pembeli bersifat fluktuatif, kadang banyak pembeli kadang juga sedikit pembelinya. Banyak sedikitnya jumlah pembeli ikut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diharapkan. Dalam pasar tradisional transaksi barang tidak dapat ditarik menurut perspektif dikhotomis *keuntungan yang maksimal, kerugian yang minimal*. Seorang pedagang tidak sekedar menerima uang dan pembeli menerima barang, tetapi terdapat kebutuhan sosial yang ingin didapat dari pihak lain yaitu terjalinnya komunikasi interpersonal di kedua belah pihak.

Harga di pasar tradisional mempunyai sifat yang lebih fleksibel dibandingkan di pasar modern dan pasar sudah dianggap sebagai tempat untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Dilihat dari segi kenyamanan, pasar tradisional selama ini cenderung kumuh dengan kios yang tidak tertata rapi. Ciri khas dari pasar tradisional adalah terjadinya proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Hal ini juga terjadi pada pedagang Pasar Legi. Pembeli juga tak segan-seganya untuk mendapatkan harga yang terendah. Tetapi semenjak pasca Pasar Legi terbakar, pedagang kehilangan pelanggan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena posisi pedagang berpindah tempat sehingga pembeli kesulitan menemukan lokasinya.

Kondisi ini mengakibatkan pedagang mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dialami oleh Marwiah (pedagang sayur dari Cepogo, Boyolali). Tidak banyak keuntungan yang didapat dari berjualan yang dimulai dari dini hari hingga jam 07.30 Wib yang diraih oleh Marwiah. Bahkan Marwiah terpaksa membawa kembali barang dagangannya karena sepi pembeli. Sementara itu Katinem selaku pedagang cabe mengalami penurunan jumlah pembeli dan sekaligus mengalami penurunan penghasilan. Sebelum terjadi kebakaran Katinem mampu menjual cabe

sebanyak setengah sampai satu kwintal cabe. Pasca kebakaran sulit diprediksi berapa banyak cabe yang terjual. Katinem berjualan sendiri tanpa pembantu, sementara suaminya di rumah menganggur.

Berbeda dengan pengalaman Hendro, pedagang tempe. Pasca kebakaran mengalami penurunan jumlah penjualan. Meskipun jumlah penjualan menurun tetapi mengalami penambahan pelanggan sehingga tidak terlalu merasakan dampak kebakaran. Sebelum terjadi kebakaran Hendro berjualan didalam pasar di lantai dasar atau lantai satu. Tempe diproduksi sendiri dengan menghabiskan kedelai sebanyak 70 kg per hari. Dagangannya laris manis dan banyak pelanggannya bahkan usahanya itu dijadikan tempat kulakan oleh pedagang lainnya. Tetapi setelah terjadi kebakaran produksi tempennya turun drastis. Hendro hanya mampu memproduksi kedelai sebanyak 40 kg per hari. Saat interview dilakukan Hendro jualan tempe dengan menggunakan sepeda motor dan mangkal di pinggir jalan.

Sedangkan Siti (36 tahun), pedagang daging ayam, tak kehilangan akal akibat kebakaran Pasar Legi. Pada saat kondisi Pasar Legi normal atau sebelum terjadi kebakaran, pelanggan atau pembeli daging ayam sangat banyak. Tetapi ketika terjadi musibah kebakaran, Siti mengatasi banyaknya pelanggan dengan membagi ke beberapa lapak titik lokasi, paling tidak ada tiga penjual pedagang daging ayam dibawah pengawasannya. Hal ini dilakukan agar lebih menjangkau pelanggan lama dan baru. Sama halnya dengan pedagang lainnya, tidak banyak pendapatan yang diperoleh tetapi justru malah mengalami penurunan pendapatan dan omset. Nasib serupa juga dialami oleh Sukarni (63 tahun) seorang pedagang rambak, krupuk dan karak berasal dari Bekonang. Wanita yang sudah memasuki masa tua ini sudah berjualan selama 50 tahun.

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian maka dapat dijelaskan strategi survival pedagang Pasar Legi sebagai berikut.

1. Mata Pencaharian Hidup

Musibah kebakaran Pasar Legi yang terjadi bulan Oktober 2018 tidak mempengaruhi pedagang dalam berjualan artinya pedagang tetap berjualan dengan produk yang sama sebelum terjadinya musibah. Produk barang jualan tetap merupakan mata pencaharian hidup yang dilakukan setiap hari dengan berjualan di pasar. Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena faktor internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya (Supriyadi, 2007:20). Pedagang Pasar Legi tetap melakukan transaksi dengan pembeli meskipun dengan jumlah kuantitas beda, tidak sebanyak sewaktu sebelum terjadi musibah kebakaran. Tidak ada pedagang yang mengalami perubahan mata pencaharian tetapi justru pedagang bertahan dan tetap berjualan dengan produk yang sama.

Responden penelitian rata-rata berjualan sudah bertahun-tahun. Kecuali Marwiah yang baru berjualan selama enam bulan karena menggantikan posisi orang tuanya yang sudah tiada. Sukarni merupakan pedagang yang hidup dengan mata pencaharian berdagang rambak, krupuk dan karak selama 50 tahun. Sebagai pedagang yang sudah lama berjualan di Pasar Legi, Sukarni ikut menyaksikan peristiwa terbakarnya Pasar Legi. Tidak dapat berbuat apa-apa kecuali pasrah sambil menyaksikan api yang kian membesar membakar gedung pasar.

Responden penelitian dengan nama Tri (34 tahun) seorang pedagang sayur-mayur dari Desa Sindon Boyolali mengatakan jualan sayur-mayur merupakan mata pencaharian hidup yang sudah dijalani selama 8 tahun.

Dahulu saya pernah bekerja di pabrik konveksi tetapi tidak betah dan keluar bebarapa bulan kemudian. Pernah juga bekerja sebagai kuli bangunan tetapi tidak cocok. Terus usaha sendiri dengan jualan gorengan di pinggir jalan, itupun juga tidak betah. Sekarang jualan sayur mayur di Pasar Legi

mengikuti Ibu yang sudah lama berjualan sayur-mayur di Pasar Legi. Mengikuti tradisi keluarga..... (Wawancara, 30 Mei 2021).

Dalam hal pekerjaan atau mata pencaharian, seseorang pasti menginginkan pekerjaan tetap. Namun faktor internal dan eksternal dari seseorang menyebabkan adanya perubahan mata pencaharian. Setelah mengalami perubahan mata pencarian beberapa kali, pekerjaan sebagai pedagang sayur-mayur merupakan pekerjaan yang ditekuni hingga sekarang ini. Tri setiap hari menempuh perjalanan selama 30 km pulang pergi. Meskipun memiliki kebun sendiri tetapi hampir setiap hari Tri mengambil sayur mayur dari pedagang sayur atau pengepul sayur yang kemudian dijual kembali di Pasar Legi. Dari hasil penjualan, rata-rata diperoleh keuntungan 20 % dari modal. Sementara hasil kebunnya sendiri tidak dapat diprediksi kapan panennya. Meskipun orang tuanya masih lengkap tetapi Tri selalu berusaha hidup mandiri tidak mau merepotkan keluarga. Strategi hidup tetap dijalankan, apapun dilakukan agar tetap bertahan dan tidak merepotkan keluarga. Dari hasil wawancara, Tri juga menjelaskan apabila sayur-mayur tidak laku dijual atau tidak ada yang membeli maka sayur-mayur yang berupa kangkung, kacang panjang, jagung dan bayam akan diobral atau bahkan diberikan kepada pembeli yang loyal. Terhadap pembeli yang loyal, Tri akan berusaha memberikan sayur mayur kepada pelanggan dengan cara diantar ke rumah apabila pelanggan tersebut kebetulan tidak datang.

Berdagang di Pasar Legi merupakan mata pencaharian pokok yang sudah dilakukan bertahun-tahun. Hasil dari berdagang ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup diri sendiri maupun bersama keluarga. Tidak ada usaha lain yang dilakukan oleh responden penelitian untuk mencari penghasilan lain selain di Pasar Legi, misalnya dengan memanfaatkan waktu luang atau melakukan kreativitas dan inovasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tri dalam wawancara (30 Mei 2021).

Pulang dari berjualan, sampai di rumah saya memberi makan ayam kemudian istirahat tidur sebentar. Pukul 14.00 WIB berangkat ke Pasar Mangun kulakan sayur mayur untuk dijual lagi.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana perilaku individu mempengaruhi, atau mengubah perilaku lain atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena adanya kontak sosial dan komunikasi diantara kedua belah pihak. Interaksi sosial dapat terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok.

Hal menarik dari pasar tradisional adalah terjadinya proses tawar-menawar. Riuh-rendahnya tawar-menawar seakan menjadi ciri dinamika pasar. Hal seperti inilah yang membedakan pasar tradisional dengan pasar modern (mall). Tawar-menawar dalam bidang ekonomi sebenarnya mampu memberikan dampak psikologis yang penting bagi masyarakat. Setiap orang yang berperan pada transaksi jual-beli akan melibatkan seluruh emosi dan perasaan sehingga timbul interaksi sosial, tawa, cemberut bahkan saling adu mulut. Penjual dan pembeli saling mengukur kedalaman masing-masing lalu muncul pemenang dalam penetapan harga. Tarik-tambang psikologis itu biasanya diakhiri dengan perasaan puas pada keduanya. Hal ini dapat menjalin hubungan sosial yang lebih dekat, para konsumen dapat menjadi para pelanggan tetap stan toko pada pasar tradisional. (Djau, 2009).

Pasar bukan hanya tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli tetapi juga merupakan tempat terjadinya komunikasi antara pedagang dengan pedagang dan antara pedagang dengan pembeli. Interaksi antara pedagang dengan pedagang di Pasar Legi terwujud dalam suatu perkumpulan atau organisasi dengan nama Ikatan Kekeluargaan Pedagang Pasar Legi (IKAPPPAGI) Kota Surakarta di bawah pimpinan Ketua Tugiman. Ketika Pasar Legi mengalami musibah kebakaran, Tugiman selaku Ketua IKAPPPAGI menjadi juru bicara menyampaikan aspirasi pedagang pasar kepada pemerintah kota agar pedagang segera mendapat tempat untuk berjualan kembali.

Interaksi antara pedagang dengan pembeli terjadi secara intensif apabila kedua belah pihak sering bertemu pada saat terjadi transaksi jual-beli. Komunikasi

secara intensif ini terjadi diluar transaksi. Dimana pedagang dan pembeli kemudian melakukan komunikasi interpersonal dengan saling berkunjung ke rumah. Hal ini terjadi pada pedagang sayur-mayur yang bernama Tri dengan pembeli yang bernama Kasiyo. Keduanya menyempatkan diri saling berkunjung ke rumah. Kasiyo setiap hari membeli kangkung untuk keperluan pakan ternak ayam yang jumlahnya lebih dari 100 ekor ayam. Kasiyo dan Tri mempunyai hobby yang sama yaitu suka memelihara ayam.

Interaksi sosial antara pedagang dengan pedagang terjadi pada pada Hendro, seorang pedagang tempe. Usaha penjualan tempe mengalami jumlah penurunan penjualan tetapi mengalami penambahan pelanggan. Pada situasi pasca kebakaran jumlah pelanggan bertambah karena terdapat beberapa titik lokasi yang tersebar disekitar area Pasar Legi. Produksi tempe diolah sendiri dari mulai kedelai hingga menjadi tempe. Setiap hari Hendro mampu mengolah kedelai sebanyak 40 kg yang diproses menjadi tempe. Hasil produksi tempe kemudian dipasarkan oleh beberapa pedagang. Melalui strategi ini tempe menjadi banyak di beli konsumen. Harga satu pak tempe Rp 3.000,- (tiga ribu rupiah). Tempe merupakan salah satu lauk pauk yang rasa enak, gurih dan kaya dengan vitamin.

3. Bertahan Di Situasi Sulit

Pasca kebakaran pedagang Pasar Legi berada pada situasi tidak menentu. Pedagang tidak dapat menggelar dagangannya begitu saja. Perlu waktu beberapa hari untuk mendirikan pasar darurat. Pembeli kesulitan mencari pedagang karena lokasi berubah dan terkesan masih *semrawut*. Situasi ini dipertegas oleh Tri dengan menjelaskan:

Keadaan Pasar Legi benar-benar *semrawut*, pedagang kehilangan lokasi berjualan. Satu minggu setelah terjadi kebakaran, situasi dapat diatasi. Saat itulah saya mulai jualan sayur-mayur lagi di perempatan jalan ini. Apapun yang terjadi saya harus tetap berjualan karena ini pekerjaan saya.... (Wawancara, 30 Mei 2021).

Hal senada juga dinyatakan oleh responden lainnya. Berdagang merupakan pekerjaan yang sudah mendarah daging karena sudah ditekuni sejak

bertahun-tahun dan tidak ada pekerjaan lain yang dapat dilakukan selain berdagang. Mereka tetap bertahan di situasi sulit karena butuh makan minum dan kebutuhan hidup lainnya. Tidak saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk keluarga di rumah.

Kondisi ekonomi yang tidak menentu ini semakin diperparah dengan datangnya musibah pandemi Covid-19 diawal tahun 2020. Atas kebijakan pemerintah aktifitas masyarakat dikurangi dan keluar rumah harus mengikuti protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Akibatnya banyak sekolah diliburkan dan fasilitas publik dibatasi. Pada situasi seperti ini, Tri mengatakan:

Ya, harus bagaimana lagi? Dijalani saja dengan harapan besuk kembali normal... (Wawancara, 30 Mei 2021).

Bukan saja penjual yang merasa kesulitan tetapi sebagian besar orang tentu juga kesulitan mencari bahan-bahan pokok kebutuhan hidup apabila pedagang tidak ada. Tanpa ada penjual masyarakat akan kelaparan, tentu saja situasi ini tidak diharapkan sama sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi bertahan hidup tetap dilakukan meskipun situasi sulit dengan terjadinya musibah kebakaran Pasar Legi dan pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung satu setengah tahun ini. Pedagang tetap bertahan dengan berjualan sebagai mata pencaharian hidup yang sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun. Tidak ada perubahan mata pencaharian dari sebelum kebakaran dan sesudah kebakaran. Tetapi yang dapat dijelaskan adalah pasca kebakaran mengakibatkan turunnya jumlah pelanggan yang sekaligus juga menyebabkan turunnya penghasilan yang diperoleh. Perubahan omset dan jumlah pelanggan berjalan seiring di situasi yang serba sulit ini. Tidak ada yang dapat dilakukan selain tetap berjualan untuk mempertahankan hidup.

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh pedagang yang miskin secara ekonomi. Melalui strategi pedagang dapat menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun pengurangan lewat pengurangan kuantitas barang. Strategi yang digunakan adalah kerjasama dengan sesama pedagang Pasar Legi dengan menyerahkan sebagian produksi kepada pedagang lain untuk dijual kembali. Dampak dari aktifitas ini adalah produksi barang cepat menyebar di pasaran.

B. Saran

1. Pemerintah Kota

Pedagang pasar yang berjualan disekitar lokasi Pasar Legi belum tertata dengan baik, perlu dibenahi agar tampak rapi dan indah. Pedagang masih berjualan dipinggir-pinggir jalan gang sempit sehingga mengganggu lalu lintas kendaraan. Revitalisasi proyek Pasar Legi perlu segera diselesaikan secepat-cepatnya agar pedagang yang berjumlah ribuan itu segera mendapatkan tempat

yang aman dan nyaman serta terlindung dari panas terik matahari dan cuaca buruk.

2. Pedagang Pasar

Secara langsung maupun tidak langsung pedagang pasar merupakan orang yang menyediakan kebutuhan pokok manusia setiap hari. Dalam situasi yang serba sulit seperti saat ini maka pedagang pasar hendaknya selalu menjaga kualitas harga barang agar terjangkau harganya oleh masyarakat. Selaku pembeli, masyarakat juga sering mengeluh apabila biaya hidup dan sembako selalu naik tiap waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Dwi. 2009. "Eksistensi Pasar Tradisional Peterongan Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Konsumen dan Pedagang". Tesis Jurusan Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Andriani Maritfa Nika dan Mohammad Mukti Ali. 2013. Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 2 2013
- Bambang Djau, ST, 2009. "Seminar Nasional Menuju Penataan Ruang Perkotaan Yang Berkelanjutan, Berdayasaing, dan Berotonomi". Seminar Nasional Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, ISBN No. 978-979-98808-2- 6
- Havilland, William A. 1985. Antropologi Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Isnanto, Bayu Ardi. 2018. Pemkot Solo Siapkan Rp 1,2 M untuk Bangun Pasar Legi Darurat. detikNews. https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4281881/pemkot-solo-siapkan-rp-12-m-untuk-bangun-pasar-legi-darurat?_ga=2.150118390.1959712018.1623325644-1095992900.1623325644.
- Kotler, Philip. Alih Bahasa: Benyamin Molan. 2005. Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas Jilid 1. PT. Intan Sejati Klaten. Jakarta.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2002. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Penerbit PT Erlangga.
- Maleong, LJ. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Miles, M. B. & Huberman, A. M., 1984: Qualitative Data Analysis : A Sourcebook Of New Method. Beverly Hills, CA: Sage Publications, Inc.
- Munoz, L. (2001) The Traditional Market and The Sustainability Market: Is The Perfect Market Sustainable. International Journal of Economic Development . 3(4): 4.
- Nur Hidayah. 2008. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan Di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta Dan Balapan Solo. DIMENSIA, Volume 2, No. 2, September 2008

- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik*. Yogyakarta: Kepel Press
- Resmi Setia. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung : Yayasan Robbins, Sthephen and Timothy A. Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta; Salemba EmpatAkatiga.
- Saladin, 2003. *Unsur-Unsur Inti Pemasaran Dan Manajemen Pemasaran*. Bandung. CV Mandar Maju
- Sutopo HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press. Surakarta.
- Sorokin, P. A. 1937. *Social and Cultural Dynamic*. New York: Cincinnati American Book Company.
- Sztompka, Piotr. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Warsiti, Sat. 2011. *Strategi Pemberdayaan Dalam Penataan Pasar Legi Oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta*. Skripsi. FISIP UNS Surakarta.
- Yuniman dan Wahyudi. 2006. “Analisa Perkembangan Pasar Tradisional (Studi Komparatif Terhadap Penggunaan Ruang Komersial di Pasar Atum, Pasar Turi dan Pasar wonokromo)”S. Skripsi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Petra Surabaya.



UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Jl. Let. Jend. Sujono Humardani No. 1 Kampus Jombor, Telp. (0271) 593156, Fax. (0271) 591065, Sukoharjo 57521
Website : lppm.univetbantara.ac.id, email : lppm.univetbantara@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 042/S.T/B/LPPM/Univet.Btr/V/2021

Dalam rangka melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu dharma penelitian, bersama surat ini ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Veteran Bangun Sukoharjo menugaskan :

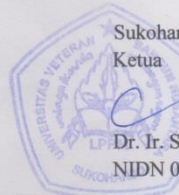
Dra. Betty Gama, M.Si	NIDN 0628086201
Dr. Yoto Widodo, M.Si	NIDN 0606016303
Henny Sri Kusumawati, S.Sos, M.Ikom.	NIDN 0605118002
Drs. Joko Suryono, M.Si.	NIDN 0607056703

Unit Kerja : Ilmu Komunikasi/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jangka Waktu : 4 Bulan (Mei – Agustus 2021)
Tempat : Pasar Legi Solo
Macam Tugas : Melaksanakan Penelitian Kompetitif Bidang Ilmu dengan judul: “Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo Pasca Kebakaran”
Lain – lain : Ybs. Adalah benar – benar Dosen Univet Bantara Sukoharjo

Harap dilaksanakan sebaik-baiknya dan memberi laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Yang diberi tugas

Dra. Betty Gama, M.Si
NIDN 0628086201



Sukoharjo, 28 Mei 2021
Ketua

Dr. Ir. Sri Hartati, M.P.
NIDN 0624106601

Telah melaksanakan Tugas

Pada tanggal 30-8-2021.....



(SKETSA.B)



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman No. 2 Telp. (0271) 642020 Telp&Faks. (0271) 655 277
Website: <http://bappeda.surakarta.go.id> E-mail: bappeda@surakarta.go.id
SURAKARTA
57111

Nomor : 070/0616/VI/2021
Perihal : Izin Penelitian

Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Meningat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/265 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah

Dijinkan Kepada :

Nama	: Dra. Betty Gama, M.Si.
No Identitas	: 3372056808620008
Alamat	: Univet Bantara, Jl. Letjen S Humardani No. 1 JOMBOR, BENDOSARI, SUKOHARJO
Asal Instansi	: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Alamat Instansi	: Jl. Letjen S Humardani No. 1 JOMBOR, BENDOSARI, SUKOHARJO
Keperluan	: Melakukan penelitian dengan judul "Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo Pasca Kebakaran."
Lokasi	: 1.
Penanggung Jawab	: Dr. Ir. Sri Hartati, M.P.
Waktu	: 17 Juni 2021 - 30 Juli 2021

a.n Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kasi. Hubungan Antar Lembaga

(MOH. RUDIYANTO, S.Sos, M.Si)
NIP : 19760506 199703 1 004



Surakarta, 23 Juni 2021
a.n Kepala Badan Perencanaan,
Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasubid Kreativitas Inovasi dan
Penelitian

(BUDI WINARNO, SH)
NIP : 19710320 199903 1 003

Lampiran 1: Susunan Organisasi Tim Peneliti

Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
Dra. Betty Gama, M.Si. NIDN. 0628086201	Univet Bantara Sukoharjo	Ilmu Komunikasi	5 jam/Minggu	<ul style="list-style-type: none">- Pembuatan proposal- Analisis data- Menyusun laporan hasil penelitian
Dr.Drs. Yoto Widodo, M.Si. NIDN. 0606016303	Univet Bantara Sukoharjo	Ilmu Komunikasi	5 jam/Minggu	<ul style="list-style-type: none">- Sosialisasi penelitian- Melaksanakan kegiatan
Drs. Joko Suryono, M.Si. NID.	Univet Bantara Sukoharjo	Ilmu Komunikasi	5 jam/Minggu	<ul style="list-style-type: none">- Membuat rancangan interview
Henny SK, S.Sos.,M.I.Kom NIDN0605118002	Univet Bantara Sukoharjo	Ilmu Komunikasi	5 jam/Minggu	<ul style="list-style-type: none">- Dokumentasi kegiatan- Mencatat pengeluaran dana kegiatan- Membantu analisis penelitian- Membuat laporan keuangan

LAMPIRAN 2: BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGUSUL

A. Biodata Ketua

1	Nama Lengkap	Dr. Dra. Betty Gama, M.Si
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3	Jabatan Struktural	Wakil Dekan
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19620828198907 2 124
5	NIDN	0628086201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surakarta, 28 Agustus 1962
7	Alamat Rumah	Jl. Batam 18 Solo
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	0271-637364/-/08122651694
9	Alamat Kantor	Jl. Letjen S Humardani No. 1 Sukoharjo
10	Nomor Telepon/Faks	0271-593156/0271-591065
11	Alamat e-mail	bettygama_62@ymail.com
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 97 orang; S-2= - Orang; S-3= - Orang
13	Mata Kuliah yg Diampu	Pengantar Ilmu Komunikasi
		Dasar-Dasar Jurnalistik
		Dasar-Dasar Public Relation

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNS Surakarta	UNS Surakarta	UNS Surakarta
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	Kajian Budaya
Tahun Masuk-Lulus	1981 - 1987	2001 - 2004	2015-
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi	Video Tape Recorder dan Minat Menonton Film Bioskop	Media Massa dan Information Holding	Konstruksi Pemberitaan <i>Solopos</i> Tentang <i>Blusukan</i> Pilkada Kota Surakarta
Nama Pembimbing	- Drs. Nuryanto - Drs. Totok Sarsito	- Sasa Djuarsa Sendjaya, Ph.D. - Drs. Haryanto, M.Lib.	- Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum. - Prof. Dr. Mahendra Wijaya, MS.

			- Prof. Wakid Abdullah, M.Hum
--	--	--	-------------------------------------

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2016	Berita Pernyataan Jokowi Marah Terkait Sidang MKD dan Pencatutan Namanya oleh Setya Novanto di Youtube	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
2	2017	Makna Simbolik Komunikasi Antar Budaya Pada Perayaan Grebeg Sudiro di Solo	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
3	2017	Pengembangan Model Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Perantau Etnis Minang dan Penduduk Asli di Pasar Nusukan Solo	Penelitian Produk Terapan Dikti	Rp 46.250.000,-
4	2018	Pertarungan Wacana Representasi Iklan Politik Media Luar Ruang Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
5	2019	Media Sosial dan Patisipasi Politik Pemilih Pemula Pemilihan Presiden	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--
6	2020	Jurnalisme Bencana Pemberitaan Pandemi Covid-19 dan Dampak Terhadap Publik	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2015	IbM Dinas Pariwisata Surakarta dan Museum Radya Pustaka Surakarra	Hibah Pengabdian Dikti	Rp 45.500.000,-

2.	2015	IbM Pengelola Univet Pos	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 2.500.000,--
3	2016	IbM Pelatihan Kepenyiaran Radio SMAN I Manyran Wonogiri	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 5.000.000,--
4.	2019	IbM Jurnalistik Majalah Sekolah	Kompetitif Bidang Ilmu Univet	Rp 4.000.000,--

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	Daya Linuwih, Political Actor Candidate Of The Solo Pilkada	Volume: 2 Issues: 5 [September, 2017] pp.100-107] eISSN: 0128-1763. URL: http://www.ijlgc.com/PDF/IJLGC-2017-05-09-11.pdf	International Journal of Law, Government and Communication
2	Minangkabau Ethnic Survival Strategy In Surakarta City	Volume: 3 Issues: 8 [June, 2018] pp.1- 9] eISSN: 0128- 1763. URL: http://www.ijlgc.com/PDF/IJLGC-2018-08-03-01.pdf	International Journal of Law, Government and Communication
3	Makna Simbolik Komunikasi Antarbudaya pada Perayaan Grebeg Sudiro di Kota Solo	Jurnal Pewarta Indonesia ISSN 2656-6893 Vol: 1 Nomor 1 (2019), pp. 23-33 http://www.pewarta.org/index.php/JPI/article/view/3	Persatuan Wartawan Indonesia. DOI: 10.25008/jpi.v1i1.3
4	Pertarungan Wacana Representasi Pada Spanduk Kampanye Pemilihan	ISSN: 1979-2522 (print), ISSN:2549- 0168 (online) Vol 12, No 1 (2019) http://ejournal.uin-	Jurnal Profetik

		suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1540/1321	
5	Social Science and Humanities Journal. Publish 10 Juli 2019	Construction of Blusukan Meaning in the Campaign of Regional Heads	Vol.3 Issue 7 ISSN. 2456-2653 https://sshj.in/index.php/sshj/article/view/421
6	News Coverage Construction Ofblusukan Performed By The Candidates Of Local Leader Election In Surakarta City	Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology	. Vol. 18 No. 1 (2021). Page 4201-4213. https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6376/6222
7	Pelatihan Jurnalistik Di Sma Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah	Jurnal Wartra LPPM. Sinta 3	Vol. 24, No. 1, Januari 2021
8	News Coverage Construction Of Blusukan Performed By The Candidates Of Local Leader Election In Surakarta City	Pal Arch. Scopus Q-3	Vol 18 (1) (2021)

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	1 st Social Science and Economics International Conference. Page 224-228. Proceedings ISBN: 978-979-3788-22-8	The Development Of Model On English Ads Text Construction For Export Products in Sukoharjo Regency	20-21 Pebruari 2015 University of Bina Darma Palembang
2	Seminar Nasional Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian	Radio Broadcasting Training Smansaman At SMA Negeri 1 Manyaran Wonogiri (HAL. (518-	ISBN 978-602-61093-1-6 http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psnl

	Masyarakat 2017. Univ.Muhammadiyah Semarang	524)	2012010/article/view/ 2342/2316
3	ICOMACS 2018 UIN Bandung	Survival Strategy of Street Traders (PKL) in Nusukan Market Surakarta	Volume: 260 ISSN: 2352-5398 ISBN: 978-94-6252- 553-5 https://www.atlantis- press.com/proceedings /icomacs- 18/25900592
4	2nd Workshop on Language, Literature, and Society for Education (2nd WOLLSED 2018)	Blusukan Cultural as a Political Power in The Regional Head Election of Surakarta	ISSN ; 2593-7650 ISBN ; 978-1-63190- 176-8 https://eudl.eu/proceed ings/Wol2SED/2018
5	Proceedings of the 1st Asian Conference on Humanities, Industry, and Technology for Society, ACHITS 2019, 30-31 July 2019, Surabaya, Indonesia Publisher. EAI	Blusukan and Personal Branding of Regional Head Election Candidates in Solo City	ISBN. 978-1-63190- 196-6 ISSN. 2593-7650 Publish. 30 September 2019 https://eudl.eu/doi/10. 4108/eai.30-7- 2019.2287567
6	International Halich Congress On Multidisciplinary Scientific Research	Social Media And Political Participation Of Beginner Voters In The 2019 General Election In Indonesia	August 15-16, 2021, Istanbul, TURKEY

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Strategi Komunikasi Etnis Minang Untuk Bertahan Hidup Di Pasar Nusukan Surakarta	2017	85-98	Komunikasi Dalam Keberagaman Buku Litera Yogyakarta BOOK CHAPTER

2	Konstruksi Sosial Cultural Event Sebagai City Branding Kota Solo	2017	307-322	Dinamika Komunikasi Galuh Patria Publishing Bandung BOOK CHAPTER
3	Blusukan Dan Kampanye Pilkada Kota Solo	2019	135-140	Komunikasi Politik Di Indonesia Buku Litera Yogyakarta BOOK CHAPTER
4	Keterbukaan Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19	2020	94-101	Media, Komunikasi dan Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Mbridge Press BOOK CHAPTER

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	Daya Linuwih, Political Actor Candidate Of The Solo Pilkada	2017	Karya Tulis Asrtikel	EC00201930761, 23 Februari 2019

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

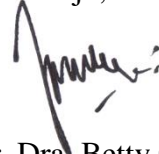
No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Kompetensi Bidang Ilmu.

Sukoharjo, 22 Agustus 2021



Dr. Dra. Betty Gama, M.Si.
NIP. 19620828198907 2 124

2. Biodata Anggota I

A. Idenitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	: Dr.Drs.Yoto Widodo, M.Si
2	Jenis Kelamin	: L
3.	Jabatan Fungsional	: Lektor
4.	NIPy/NIK/Identitas Lainnya	: 196301062001091152
5	NIDN	: 0606016303
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Sragen 6 Januari 1963
7.	E-mail	yotowdd@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/HP	(0271) 710677/08121503046
9.	Alamat Kantor	: Universitas Veteran Bangun Nusantara Jl. Letjen.S. Humardani No.1 Sukoharjo
10.	Nomor Telepon/ Fax	: (0271) 593156/ (0271) 591065
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Sosiologi 2. Sosiologi Komunikasi 3. Etika dan Filsafat Komunikasi 4. Geografi Pariwisata 5. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 6. Komunikasi Sosial dan Pembangunan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Gadjah Mada	Univ. Gadjah Mada	Univ. Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Filsafat	Sosiologi	Kajian Pariwisata
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987	1993-1996	2007-2015
Judul Skripsi/Thesis/Desertasi	Hakekat Kepemimpinan Menurut Etika Jawa	Stratifikasi Sosial dan Strategi Survival Para Pekerja Sektor Informal: Studi Kasus Kehidupan Para Pemulung Di Kota Surakarta	Studi Kinerja Pengelolaan Pariwisata Alam Taman Wisata Waduk Kedung Ombo (WKO) Di Propinsi Jawa Tengah
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Drs. R.Sunoto	Prof. Dr. Lukman Sutrisno	Prof. Dr. Ir. Chafid Fandeli, MS

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
4.	2012	Pengembangan Model Deskripsi Kepemimpinan Lokal sebagai Agen Perubahan dalam Membentuk Pengembangan Masyarakat pada Kelompok Posdaya Mekarsari desa Polokarto Kabupaten Sukoharjo	Hibah Bersaing Tahun 1 DRPM	30.000.000,00
5.	2013	Pengembangan Model Deskripsi Kepemimpinan Lokal sebagai Agen Perubahan dalam Membentuk Pengembangan Masyarakat pada Kelompok Posdaya Mekarsari desa Polokarto Kabupaten Sukoharjo	Hibah Bersaing Tahun 2 DRPM	40.000.000,00
6.	2016	Pemetaan Dan Pendampingan Masyarakat Miskin Dalam Pemanfaatan Sabuk Hijau (<i>Green Belt</i>) Waduk Kedung Ombo	PUPT DRPM Tahun 1	80.000.000,00

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
1.	2014	Pelatihan Public Speaking Bagi Anggota Pramuka SMA N Sumberlawang Kabupaten Sragen	Univet	4.000.000,00

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1.	Dampak Pariwisata Waduk Kedung Ombo (WKO) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal	Widyatama	ISBN: 978-602-99172-5-3/2013
2.	Kinerja Pengelolaan Pariwisata Alam Waduk Kedung Ombo (WKO) Provinsi Jawa Tengah	Jurnal Kepariwisata Indonesia	ISSN 1907-9419/2013
3.	Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Lokal	Jurnal Kawistara UGM	ISSN 2088-5415 E-ISSN 2355-5777/2014
4.	Marketing Communication Strategy Using Instagram to Increase the Selling Achievement	Proceeding Series: Advances in Engineering Research Vol. 175	ISSN 2352-5401

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Bulanan Hasil Penelitian Mahasiswa S3 UGM	Studi Kinerja Pengelolaan Pariwisata Alam Taman Wisata Waduk Kedung Ombo (WKO) Di Propinsi Jawa Tengah	2013, Pascasarjana UGM
2.	Orasi Ilmiah	Peran Pariwisata Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	2016, Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Surakarta
3.	Seminar Nasional	Public Relations dan Pariwisata	2016, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
4.	Seminar dan Bedah Buku	Fenomena Gerakan Jihad	2018, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
5.	Seminar dan Bedah Buku	Fenomena Gerakan Jihad	2018, IAIN Surakarta

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Komunikasi Dalam Keragaman ISBN 978-602-6751-82-9 Hal. 85-98	2017	vi+302	Buku Litera Yogyakarta
2.	Dinamika Komunikasi Konsep dan Konteks di Berbagai Bidang Kehidupan ISBN. 978-602-97613-3-7	2017	348 hal	Aspikom Press Bekerjasama dengan Galuh Patria Publishing

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir)

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	-	-	-	-

J. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi.

Surakarta, 22 Agustus 2021
Anggota



Dr. Drs. Yoto Widodo, M.Si
NIDN. 0606016303

2. Biodata Anggota 2

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap (dengan gelar) : Drs. Joko Suryono, M.Si
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
4. NIP/NIK/Identitas lainnya : 19670507 200001 1 1 146
5. NIDN : 607056701
6. Tempat dan Tanggal Lahir : Surakarta, 7 Mei 1967
7. E-mail : jokowignyo@gmail.com
8. Nomor Telepon/HP : 08121511357
9. Alamat Kantor : Jl. Sujono Humardani No. 1 Sukoharjo 57521
10. Nomor Telepon/Faks : (0271) 593156 ; 591387 / (0271) 593165
11. Lulusan yang Telah Dihilangkan : S1= 155 orang
12. Mata Kuliah yg Diampu : Dasar-dasar Periklanan
Perkembangan Teknologi Komunikasi
Komunikasi Politik
Hukum dan Etika Jurnalistik

B. Riwayat Pendidikan

	S.1	S.2	S.3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Sebelas Maret	Universitas Negeri Sebelas Maret	Universitas Negeri Sebelas Maret
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	Penyuluhan Pembangunan
Tahun Masuk-Lulus	1986 - 1992	2005 - 2009	2016
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Perbandingan Isi Pesan Surat kabar Suara Merdeka dan Kompas Tentang Kompetisi Perserikatan PSSI 1987 Tahun 1987/1988	Kegiatan Pemerintah Daerah dalam Periklanan UKM	(Pemberdayaan) Wirausaha Muda Di Sekolah Bisnis Sragen
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Sutopo, Jk, SU 2. Dra. Prahastiwi	1. Prof. H.B. Sutopo, M.Sc, Ph.D 2. Drs Mursito, B.M., Su	1. Prof. Dr. Mahendra Wijaya 2. Dr. Ir. Heru Irianto, M.M 3. Dr. Ir. Mohamad Harisudin, M.Si

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1.	2016	Pengembangan Model Media Sosial dan Content Iklan Media Sosial yang Sukses bagi Produk Unggulan UKM di Universitas Veteran Bangun Nusantara	DP2M DIKTI	50,00
2	2016	Pengembangan Model Pembelajaran Kepenyiaran Radio Dengan Pemanfaatan <i>Streaming</i> Radio Sebagai Upaya Pembentukan <i>Life Skill</i> Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	DP2M DIKTI	50,00
3	2017	Pengembangan Model Media Sosial dan Content Iklan Media Sosial yang Sukses bagi Produk Unggulan UKM di Universitas Veteran Bangun Nusantara	DP2M DIKTI	61,00

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1.	2013	IbK di Univet Bantara Sukoharjo (anggota)	Ditlitabmas Dikti	95,00

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	<u>The Adolescent Competence In Managing Small Medium Enterprises (UMKM) Through Advertising In Social Media</u>	<i>Proceedings</i> 4th International Conference the Community Development in ASEAN	2017
2.	Pengembangan Model Pembelajaran Kepenyiaran Radio Dengan Pemanfaatan <i>Streaming</i> Radio Sebagai Upaya Pembentukan <i>Life Skill</i> Bagi Mahasiswa	Varia Pendidikan, Vol. 28, No. 2, Desember 2016: 126-132	2016
3	Persepsi Mahasiswa Terhadap	<i>Prosiding: Seminar Nasional</i>	2018

	Politik Dinasti Di Indonesia	<i>Ilmu Komunikasi Politik 2018</i>	
4	The Empowerment of Young Entrepreneurs Through SBS 9 Whatsapp Discussion Group	6th International Conference on Community Development (ICCD 2019) <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 349</i>	2019
5	“Superlative Sign Typology of <i>Curahan Hati – Harapan Warga Jakarta</i> Political Advertising”	<i>European Union Digital Library</i> https://eudl.eu/proceedings/Wo12SED/2018	2019
6	Karikatur Iklan Politik Media Luar Ruang Jangan Membeli Kucing Dalam Karung	<i>Profetik Jurnal Komunikasi, Terakreditasi Sinta 2</i>	2019
7	Analisis Implikatur dalam Wacana Meme Politik pada Akun Instagram	KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika	2019
8	Successful Social Media Advertising Activities for Micro, Small and Medium Enterprises	Jurnal MediaTor, Vol 13 (1), Juni 2020, 31-40 https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/5782	2020
9	Mind-set Empowerment through Enforcement of Oriented Visions, Values, and Measurable Goals for Young Entrepreneurs	Talent Development & Excellence 1396 Vol.12, No.1, 2020, 1396-1406 http://iratde.com/index.php/jtde/article/view/763	2020

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	4th International Conference the Community Development in ASEAN	<u>The Adolescent Competence In Managing Small Medium Enterprises (Umkm) Through Advertising In Social Media</u>	2017, Royal Academy of Cambodia, Russian Federation Blvd, Pochentong Phnom Penh Cambodia

2	The Empowerment of Young Entrepreneurs Through SBS 9 Whatsapp Discussion Group	6th International Conference on Community Development (ICCD 2019) <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 349</i>	2019, Brunei
---	--	---	--------------

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Thesis dengan judul “Kegiatan Pemerintah Daerah Dalam Periklanan UKM”	2019	Hak Cipta	EC00201930354, 19 Februari 2019
2	Buku dengan Judul “Jurnalistik Mahasiswa”	2019	Hak Cipta	EC00201930364, 19 Februari 2019
3	Pengembangan Model Media Sosial Dan Content Iklan Media Sosial Yang Sukses Bagi Produk Unggulan UMKM	2020	Hak Cipta	EC00202012925, 17 April 2020
4	Bening Mentari Dari Ibu Bapakku Petani	2020	Hak Cipta	EC00202017307, 8 Juni 2020
5	Karikatur Iklan Politik Media Luar Ruang Jangan Membeli Kucing Dalam Karung	2020	Hak Cipta	EC00201971233, 15 September 2019

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

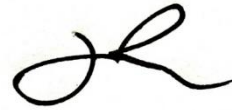
No.	Jenis penghargaan	Tahun	Tempat penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Institusi Pemberi	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Sukoharjo, 22 Agustus 2021



Drs. Joko Suryono, M.Si
NIDN. 0607056701

3. Biodata Anggota 3

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Henny Sri Kusumawati, S.Sos.,M.I.Kom.
2	Jabatan Fungsional	Sekretaris Program Studi
3	Jabatan Struktural	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	605118002
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Solo, 13 Oktober 1983/Perempuan
7	Alamat Rumah	Jl Petir 39 Ngasinan Jebres Solo
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	Tlp. 0271-666814
9	Alamat Kantor	Jl. Letjen S Humardani No. 1 Sukoharjo
10	Nomor Telepon/Faks	Tlp. 0271- 591387, 0271-593156
11	Alamat e-mail	Aisyah.virda@yahoo.com
12	Lulusan yang Telah Dihilangkan	
13	Mata Kuliah yg Diampu	1. Jurnalistik Media Radio
		2. Praktikum Jur. Media Radio
		3. Managemen Media Massa

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univet Bantara	UNS (studi lanjut)	
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	
Tahun Masuk-Lulus	2002-2007	2010-2017	
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi			
Nama Pembimbing	Dra. Betty Gama, M.Si. Drs. Yoto Wiodo,	Dr. Sutopo, JK Drs. Sudharto, M.Si.	

	M.Si.		
--	-------	--	--

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2011	Persepsi Remaja Terhadap Ajang Pencarian Bakat Indonesia Idol 2010. Ketua	APBU Univet	Rp 1.400.000,-
2	2012	Perilaku Sosial Menyimpang di Kalangan Remaja. Anggota	Kompetitif APBU Univet	Rp 5.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2008	Pelatihan Kepenyiaran Radio Sebagai Usaha Peningkatan Profesional Mahasiswa Mengelola Radio Broadcasting Campus. Anggota	DIPA Kopertis VI Semarang	Rp 2.500.000,--
2	2009	Magang Kewirausahaan Sebagai Usaha Menyiapkan Calon Wirausaha yang Mandiri dan Profesional Pada Perusahaan Media Cetak Majalah Didik CV Gema Nusantara Solo Dalam Upaya Mendukung Pembangunan Sumberdaya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing. Anggota	MKU DIPA DP2M	Rp 14.000.000,--

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima

sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian kompetitif bidang ilmu Univet

Sukoharjo, 22 Agustus 2021
Anggota

Henny Sri K. S.Sos
NIDN. 605118002

**SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN
PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

1. Nama : Dr. Dra. Betty Gama, M.Si.
2. NIDN : 0628086201
3. Jabatan : Ketua Pelaksana Penelitian
4. Program Studi : Ilmu Komunikasi
5. Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Judul : Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo Pasca Kebakaran
7. Besarnya Dana : Rp. 4.000.000,- (empat juta supiah)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Pelaksanaan dan pertanggungjawaban Laporan Akhir dan LPj Keuangan menjadi tanggungjawab saya sebagai Ketua Pelaksana Penelitian.
2. Apabila di akhir program penelitian tidak menyerahkan Laporan Akhir dan Laporan Pertanggungjawaban (LPj) Keuangan sesuai dengan *deadline*, maka saya bersedia untuk mengembalikan dana yang telah diterima ke lembaga melalui LPPM.
3. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Sukoharjo, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Dr. Dra. Betty Gama, M.Si.
NIDN. 0628086201



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman No. 2 Telp. (0271) 642020 Telp&Faks. (0271) 655 277
Website: <http://bappeda.surakarta.go.id> E-mail: bappeda@surakarta.go.id
SURAKARTA
57111

Nomor : 070/0616/VI/2021
Perihal : Izin Penelitian

Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/265 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah

Dijinkan Kepada :

Nama	: Dra. Betty Gama, M.Si.
No Identitas	: 3372056808620008
Alamat	: Univet Bantara, Jl. Letjen S Humardani No. 1 JOMBOR, BENDOSARI, SUKOHARJO
Asal Instansi	: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Alamat Instansi	: Jl. Letjen S Humardani No. 1 JOMBOR, BENDOSARI, SUKOHARJO
Keperluan	: Melakukan penelitian dengan judul "Strategi Survival Pedagang Pasar Legi Solo Pasca Kebakaran."
Lokasi	: 1.
Penanggung Jawab	: Dr. Ir. Sri Hartati, M.P.
Waktu	: 17 Juni 2021 - 30 Juli 2021

a.n Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kasi. Hubungan Antar Lembaga

(MOH. RUDIYANTO, S.Sos, M.Si)
NIP : 19760506 199703 1 004



Surakarta, 23 Juni 2021
a.n Kepala Badan Perencanaan,
Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasubid Kreativitas Inovasi dan
Penelitian

(BUDI WINARNO, SH)
NIP : 19710320 199903 1 003

Profil Responden 1



- Nama : Katinem
- Usia : 58 tahun
- Pedagang : Cabe merah
- Asal : Solo
- Lama Berjualan : 15 tahun
- Pernyataan :
 - Mengalami penurunan penghasilan
 - Sebelum kebakaran mampu menjual cabe sebanyak ½-1 kwintal setiap hari.
 - Pasca Kebakaran hasil penjualan cabe sulit ditebak

Profil Responden 2



- Nama : Hendro
- Usia : 34 tahun
- Pedagang : Tempe
- Asal : Desa Mangu Kab. Boyolali
- Lama Berjualan : 12 tahun
- Pernyataan :
 - Mengalami penurunan jumlah penjualan, tetapi mengalami penambahan pelanggan sehingga tidak terlalu merasakan dampak
 - Sebelum kebakaran mampu terjual 70 kg kedelai per hari
 - Setelah kebakaran terjual 40 kg kedelai

Profil Responden 3



- Nama : Siti
- Usia : 36 tahun
- Pedagang : Ayam potong
- Asal : Solo
- Lama Berjualan : 13 tahun
- Pernyataan : - Mengalami penurunan pendapatan
- Mengatasi dengan cara membagi lapak-lapaknya di beberapa titik lokasi pasar, agar dapat lebih menjangkau pelanggan lama dan baru

Profil Responden 4



Nama : Sukarni
Usia : 63 tahun
Pedagang : Rambak, karak, krupuk
Asal : Bekonang
Lama Berjualan : 50 tahun
Pernyataan : - Mengalami penurunan penjualan

Profil Responden 5

Nama : Tri

Usia : 34 tahun

Pedagang : Sayur mayur

Asal : Desa Sindon Kab. Boyolali

Lama Berjualan : 15 tahun

Pernyataan :

- Berjualan di pasar merupakan keturunan dari keluarga. Orang tua, saudara dan keluarga juga berjualan di pasar
- Berjualan sayur mayur sebagai mata pencaharian yang cocok

Profil Responden 6

Nama : Marwiah
Usia : 23 tahun
Pedagang : Sayur mayur
Asal : Desa Cepogo Kab. Boyolali
Lama Berjualan : 6 bulan
Pernyataan : - Mengalami penurunan pendapatan drastis